

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal sendiri perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan kinerja yang dianggap sangat penting bagi manajemen perusahaan dan para pemegang saham Irfani (2020).

Menurut Riyanto dalam Bahy (2021) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Harahap dalam Amalia (2021) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu yang dianggap sangat penting bagi manajemen perusahaan dan para pemegang saham.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat profitabilitas perusahaan yaitu:

1. Tujuan Profitabilitas
 - a. Menjamin operasional perusahaan secara berkelanjutan
 - b. Memungkinkan investasi dan ekspansi
 - c. Memberikan pengembalian kepada pemilik atau pemegang saham
 - d. Meningkatkan kompetitivitas di pasar
 - e. Mendukung riset dan pengembangan inovasi
 - f. Memberikan insentif dan manfaat bagi karyawan
2. Manfaat Profitabilitas
 - a. Memberikan gambaran langsung tentang kesehatan keuangan perusahaan
 - b. Meningkatkan kepercayaan dan minat investor
 - c. Memudahkan akses ke pembiayaan dari pihak ketiga
 - d. Menunjukkan efektivitas investasi perusahaan
 - e. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis
 - f. Menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Berikut adalah macam-macam rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisiensi perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan Richter et al. (2020). Berikut rumus *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2017).

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat margin keuntungan atas penjualan, dimana rasio ini akan menggambarkan penghasilan neto Richter et al. (2020). Berikut adalah rumus *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: Kasmir (2017).

3. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Bidin (2017) *return on Asset* adalah kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut adalah rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Munawir dalam Lestari (2017).

4. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2017), *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berikut adalah rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2017).

2.2 Perputaran Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid didalam neraca karena kas sering mengalami mutase atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas Mulyawan (2017).

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2017) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan

biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.. Berikut adalah rumus perhitungan perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

Sumber: Kasmir (2017).

2.3 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah barang yang disimpan digudang dan akan digunakan untuk tujuan tertentu dikemudian hari. Persediaan juga dipandang aset yang dapat segera dicairkan menjadi kas Irfani (2020).

Menurut Kasmir (2017), persediaan adalah sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan menurut Skousen dan Albrechth dalam Arum (2017), persediaan adalah nama yang diberikan kepada barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali.

Richter et al. (2020) Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur perputaran persediaan, dimana semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin efisien. Menurut Kasmir (2017), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Berikut ini adalah rumus perhitungan perputaran persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Sumber; Richter et al. (2020)

2.4 Perputaran Piutang

Piutang adalah hasil atau pembayaran yang akan diterima oleh perusahaan dari pelanggannya atas penjualan barang atau jasa secara kredit Irfani (2020). Piutang juga salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang yang telah diberikan kepada konsumen.

Menurut Kasmir (2017), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini makin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Lebih jelasnya rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Berikut ini adalah rumus perhitungan perputaran piutang:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Sumber; Kasmir (2017)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arum Puji Lestari (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas,

				perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas
2	Agustina Welenfrida Bahy (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2017-2019)	Analisis regresi linear berganda	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Amalia (2021)	Pengaruh Perputaran Perputaran Persediaan,	Regresi data panel	Perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan, perputaran persediaan tidak

		Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)		berpengaruh positif signifikan, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan
4	Indah Fajar Aini Lubis (2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Kube Limpapeh Rumah Nan Gadang Bundo Kanduang	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran Persediaan dapat dilihat dari thitung yang nyatanya lebih besar dari nilai ttabel (7,507>2,04227)dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap Laba Bersih. Sedangkan Perputran Piutang juga dapat

		Kabupaten Pasaman Barat)		dilihat dari thitung yang nyatanya juga lebih besar dari ttabel (2,837>2.04227) dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,00 terhadap Laba Bersih.Secara simultan perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba Bersih
5	Ulfah Winda (2021)	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: CV Mulya Motor Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat	Uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis	Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada CV. Mulya Motor Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat, penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada CV. Mulya Motor Ujung Gading

				Kabupaten Pasaman Barat, perputaran persediaan dan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih CV. Mulya Motor Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
6	Rina Karsawati (2012)	Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009	Regresi Kas, linear berganda	Perputaran kas tidak mempunyai arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang mempunyai arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan mempunyai arah hubungan negatif namaun berpengaruh signifikan terhadap

				profitabilitas, sedangkan secara simultan perputaran kas, piutang, persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Husnan,dkk (2016)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT.Akasha Wira Internasional, Tbk	Analisis regresi linear berganda	Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara bersama-sama perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Nur Eza Aldi (2019)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Sub	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda,	Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 1,589 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan)

		Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI	dan uji hipotesis	perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu perputaran piutang sebesar 0,003 dan persediaan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan perputaran piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas
9	Rika Ayu Nurafka (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap	Analisis regresi linear berganda	Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan

		Profitabilitas Pada Perusahaan Semen		terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
10	Herdani Pattalusu (2019)	Analisis Perputaran Piutang Pada Toko Menara Setuju Kabupaten Enrekang	Analisis deskriptif kuantitatif	Tingkat perputaran piutang atau receivable trun over (RTO) Toko Menara Setuju dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan , Average Collection period (ACP) adalah 3 hari, Rasio Tunggakan pada tahun 2016 adalah 10,72%, tahun 2017 adalah 10,42%, dan tahun 2018 adalah 10,60%. Dan rasio penagihan tahun 2016 adalah 89,28%,

tahun 2017 adalah 88,86% dan tahun 2018 adalah 89,40%

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2024

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perputaran kas menurut Rahma dalam Bahy (2021) adalah kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat dalam beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan efisien penggunaan kas yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang semakin baik, Ramadhana & Wahab (2021). Hal ini sejalan dalam penelitian Nurafika (2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitiannya adalah:

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur perputaran persediaan, dimana semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin efisien Richter et al. (2020). Menurut Kasmir dalam Bahy (2021) semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan, maka semakin baik karena biaya yang ditekan akan semakin tinggi sehingga besar perolehan labanya. Hal ini sejalan dalam penelitian Lestari (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang ditagih selama satu periode Richter et al. (2020). Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin kecil piutang yang tidak tertagih sehingga meningkatkan profitabilitas (Ermaya & Novitasari, 2016). Dalam penelitian Lubis (2021) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Lestari (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitiannya adalah:

H₃ : Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Dalam penelitian Karsawati (2012) perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas,

perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis penelitiannya adalah:

H₄ : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2022.